



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Penyembuhan Laserasi Perineum Ibu Nifas Di Puskesmas Singotrunan-Banyuwangi

Raudiyah Kusnadi
STIKES Banyuwangi

Erlin Novitasari
STIKES Banyuwangi

Desi Trianita
STIKES Banyuwangi

Alamat: Jln. Letkol Istiqlah No.109, Mojopanggung. Kec. Giri- Banyuwangi

Korespondensi penulis: erlin@stikesbanyuwangi.ac.id

Abstract. *Perineal wound at the puerperium can be caused by episiotomy and lacerations during childbirth at the first labour or more. Factors that cause perineal lacerations are parity, birth spacing, breathing and pushing technique at giving birth, maternal age, fetal presentation and weight. The classification of wound healing perineum laceration is divided into 3 phases, first is inflammatory phase (24 hours-48 hours), proliferation phase (48 hours-5 days), and the maturation phase (5 days and more). The purpose of this study was to analyze the factors associated with the healing time of perineal laceration wounds in puerperal mothers. This research method is quantitative with a cross sectional design of 34 respondents with total sampling techniques. This research was conducted at Desember 2022-Januari 2023 at Singotrunan Village, Subdistric Banyuwangi. Independent variables are patterns of nutritional fulfillment, personal hygiene, and early mobilization. The dependent variable is the healing of perineal laceration wounds. The collection data is using questionnaire and analyzed using Chi Square statistical test. The results of the study found that there was a correlation between personal hygiene, early mobilization, and nutritional fulfillment patterns with the duration of healing of perineal laceration wounds at the puerperal mother with p sig value of <0.005. It is hoped that this study can add insight and knowledge to postpartum mothers with perineal laceration wounds about factors that affect the healing time of perineal laceration wounds.*

Keywords : *Perperium, Perineal wound healing duration, early mobilization, pattern Fulfillment of Nutrition, Personal Hygiene*

Abstrak. Luka laserasi perineum masa nifas dapat disebabkan oleh episiotomi dan laserasi saat persalinan pada persalinan pertama atau lebih. Faktor penyebab terjadinya laserasi perineum antara lain paritas, jarak kelahiran, teknik pernafasan dan mengejan saat persalinan, usia ibu, presentasi janin dan berat badan. Klasifikasi penyembuhan luka laserasi perineum dibagi menjadi 3 fase, pertama fase inflamasi (24 jam-48 jam), fase proliferasi (48 jam-5 hari), dan fase maturasi (5 hari atau lebih). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan lama penyembuhan luka laserasi perineum pada ibu nifas. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional terhadap 34 responden dengan teknik total sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022-Januari 2023 di Desa Singotrunan Kecamatan Banyuwangi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola pemenuhan gizi, kebersihan diri, dan mobilisasi dini. Variabel terikatnya adalah penyembuhan luka laserasi perineum. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara personal higiene, mobilisasi dini, dan pola pemenuhan nutrisi dengan lama penyembuhan luka laserasi perineum pada ibu nifas dengan nilai p sig <0,005. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu nifas dengan luka laserasi perineum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lama penyembuhan luka laserasi perineum.

Kata kunci: masa nifas, luka laserasi perineum, mobilisasi dini, pola pemenuhan nutrisi, personal hygiene

LATAR BELAKANG

Masa nifas adalah masa pemulihan kondisi ibu pasca persalinan. Dimulai dari selesainya proses persalinan sampai dilahirkannya plasenta hingga uterus kembali seperti semula. Masa nifas berlangsung selama kurang lebih selama 6 minggu.⁽¹⁾ Luka perineum dapat disebabkan oleh episiotomy dan laserasi saat melahirkan. Persalinan menyebabkan robekan perineum baik pada primigravida dan multigravida dengan perineum kaku.

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2018 AKI di dunia yaitu 289.000 jiwa dan Asia Tenggara menjadi Negara ke 4 yang memiliki jumlah AKI terbesar yaitu 16.000 jiwa. Salah satu penyebab AKI yaitu perdarahan post partum dan rupture perineum menjadi penyebab utamanya. Kejadian rupture perineum di Asia pada tahun 2018 terdapat 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang baik.⁽²⁾

Pada tahun 2018 di Asia rupture perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat yaitu sebesar 50% . Sedangkan di Indonesia ibu bersalin yang mengalami perlukaan jalan lahir terdapat 85% dari 20 juta ibu bersalin. Dari presentasi 85% jumlah ibu bersalin yang mengalami perlukaan, 35% ibu bersalin yang mengalami rupture perineum, 25% mengalami robekan servik, 22 % mengalami perlukaan vagina, 3 % mengalami rupture uretra.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya laserasi perineum antara lain faktor ibu yang terdiri dari paritas, jarak kelahiran, cara meneran yang tidak tepat, dan usia ibu. Sedangkan dari faktor janin yang terdiri dari berat badan bayi baru lahir dan presentasi janin. Klasifikasi penyembuhan luka laserasi pada perineum dibagi menjadi 3 fase, yaitu fase inflamasi (24 jam-48 jam), fase proliferasi (48 jam-5 hari), dan fase maturasi (5 hari hingga lebih).⁽³⁾

Robekan jalan lahir (luka perineum) merupakan penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi hampir setiap persalinan pertama dan tidak jarang pada persalinan berikutnya. Sebagai akibat persalinan terutama pada seorang primipara, bisa timbul luka vulva di sekitar introitus vagina yang biasanya tidak dalam, akan tetapi kadang-kadang bisa timbul perdarahan banyak.⁽⁴⁾

Dampak dari terjadinya rupture perineum pada ibu antara lain infeksi pada luka jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi jalan lahir. Selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak

menutup sempurna. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu post partum.⁽⁴⁾

Pada masa nifas luka perineum harus mendapatkan penanganan dengan baik sehingga infeksi tidak terjadi. Karena perawatan yang kurang benar dapat mengakibatkan kondisi perineum terkena lokhea akan lembap sehingga akan menimbulkan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi perineum.⁽⁶⁾

Penyembuhan luka perineum yang normal adalah 6 sampai 7 hari post partum. Setelah dilakukan penelitian, budaya pantang makan pada masa nifas sekarang ini masih tetap dilaksanakan, seperti ibu nifas dilarang makan telur, daging, udang, kan laut, lele, buah-buahan dan makanan yang berminyak. Setelah melahirkan, ibu hanya boleh makan tahu, tempe, ibu dilarang banyak makan dan minum, dan makanan harus dibakar terlebih dahulu sebelum dikonsumsi karena dapat menghambat penyembuhan luka. Kemudian selain budaya pantang makan faktor-faktor yang memengaruhi lama penyembuhan luka perineum antara lain usia, pengetahuan ibu mengenai perawatan luka perineum ibu baik, personal hygiene ibu, ibu melakukan mobilisasi dini 2 jam setelah persalinan.⁽⁵⁾

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Desember-januari tahun 2022/2023 di puskesmas Singotrunan tentang proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum diperoleh data bulan Oktober-November 2022 dari 81 persalinan diperoleh 61 orang mengalami robekan luka perineum, 43 ibu nifas (70%) diantaranya mengalami keterlambatan penyembuhan luka yaitu luka sembuh lebih dari 7 hari, sedangkan 18 ibu nifas lainnya (30%) mengalami penyembuhan luka yang normal dimana luka sembuh antara 6-7 hari. Dari masalah diatas melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Penyembuhan Luka Laserasi pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Singotrunan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga didapatkan jumlah 34 ibu nifas yang mengalami laserasi perineum. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Singotrunan pada bulan Desember 2022- Januari 2023. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang berisi tentang pemenuhan pola nutrisi ibu nifas sehari-hari, personal hygiene, dan mobilisasi dini. Penelitian ini telah melewati komisi etik

penelitian dengan nomor: 025/01/KEPK-STIKESBWI/I/2023. Semua responden dalam penelitian ini telah menandatangani informed consent sebelum dilakukannya proses pengambilan data. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis bivariat dan univariat, analisis univariat digunakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi lama penyembuhan luka laserasi perineum sedangkan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi-Square, digunakan untuk mengetahui adanya hubungan pada faktor –faktor yang memengaruhi lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah Puskesmas Singotrunan.

Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Karakteristik responden

Karakteristik Responden	F	%
Paritas		
- Primipara	13	38,2%
- Multipara	15	44,1%
- Granda Multipara	6	17,6%
Tingkat Pendidikan		
- SD	2	5,9%
- SMP	8	23,5%
- SMA	18	52,9%
- PT	6	17,6%
Pekerjaan		
- PNS	6	17,65%
- IRT	18	52,94%
- Pegawai Swasta	10	29,41%
Usia		
- 17 - 25 Th	12	35,29%
- 26 -35 Th	17	50,00%

- 36 - 45 Th	5	14,71%
IMT		
- < 18,5	5	18,2%
- 18,5 - 22,9	18	54,5%
- 23 – 25	11	27,3%

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki status paritas primipara ada 13 responden (38,2%), multipara 15 responden (44,1%), grande multipara 6 responden (17,6%). Menurut peneliti paritas kemungkinan berdampak dengan lama penyembuhan luka perineum. Dikarenakan ibu dengan paritas rendah akan lebih memperhatikan gizi ketika hamil maupun masa nifas sehingga kebutuhan nutrisinya tercukupi dengan baik untuk membantu proses pemulihan masa nifas. ⁽²⁵⁾

Dalam penelitian ini didapatkan responden ibu nifas sebagian besar berlatar belakang SMA sebanyak 18 responden (52,9%), SD 2 responden (5,9%), SMP sebanyak 8 responden (23,5%) dan PT sebanyak 6 responden (17,6%). Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat. Pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarga atau masyarakat. ⁽²⁶⁾

Menurut Sagala (2017) bahwa proses pendidikan berlangsung seumur hidup, dimana pendidikan seumur hidup merupakan sebuah sistem konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar seseorang. Sebelum seseorang memasuki pendidikan formal di sekolah, orang tersebut lebih dahulu mendapat pendidikan secara informal di keluarga dan apabila mampu dianjurkan sampai ke perguruan tinggi.

Menurut peneliti tingkat pendidikan kemungkinan akan berdampak dengan proses penyembuhan luka karena berdasarkan hasil penelitian ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih banyak di mana ibu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih banyak juga, sehingga ibu mengetahui perawatan luka yang benar sehingga ibu tidak mengalami infeksi pada luka. Menurut Depkes RI (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuannya. Ibu berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru dibanding ibu yang berpendidikan rendah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 54 responden yang diteliti sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu sejumlah 39 orang (72,2%). Jenis pekerjaan seseorang menentukan gaya hidup serta kebiasaan dari Individu, Pekerjaan mempunyai peranan yang cukup erat dengan pemikiran dan keputusan yang harus dilakukan demi keberlangsungan karir. Pekerjaan kemungkinan akan berpengaruh terhadap lama penyembuhan luka laserasi perineum karena ibu yang berstatus ekonomi menengah ke bawah akan kesulitan untuk membeli makanan yang bernutrisi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, responden yang berumur antara 17-25 tahun sebanyak 12 orang (35,29%), 26-35 sebanyak 17 responden (50,00%), dan usia 36-45 sebanyak (14,71%) . Menurut Notoatmodjo, usia merupakan periode penyesuaian terhadap pola - pola kehidupan baru. Pada masa dewasa ini ditandai dengan adanya perubahan - perubahan jasmani dan mental. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin bertambah keinginan dan pengetahuannya tentang kesehatan. Faktor usia sangat berpengaruh, dimana penyembuhan luka cepat terjadi pada usia muda dari pda usia tua. Orang yang sudah lanjut usianya tidak dapat mentolerir stress seperti trauma jaringan atau infeksi.⁽²¹⁾

Hasil penelitian ini sesuai dengan fitri (2013) yaitu ibu nifas dengan status gizi normal (IMT 18,5-24,9) maka waktu penyembuhan lukanya lebih cepat daripada yang status gizinya kurang (IMT < 18,5) dan lebih (> 25-29,9). Hasil penelitian Handayani (2014) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh gizi terhadap penyembuhan luka responden yang memiliki gizi yang baik akan berdampak pula pada penyembuhan luka perineum.

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan yaitu berat badan dan tinggi badan (Supariasa, 2012). Peninjauan peran berbagai nutrient khususnya dalam mengidentifikasi pengaruh nutrisi dalam penyembuhan luka perineum yang efisien setelah melahirkan. Wanita yang baru melahirkan tidak dapat dihindari mengalami pola tidur yang kurang, nutrisi yang tidak adekuat dan stress psikologis .Obesitas atau berat badan yang berlebih dapat terjadi pada berbagai usia, menyebabkan penutupan luka kurang baik. Adanya lemak yang berlebihan akan menghalangi suplai darah yang baik sehingga luka mudah infeksi atau timbul luka baru. Suplai darah yang tidak adekuat pada daerah luka, Oksigen sangat diperlukan untuk sel, sirkulasi yang buruk akan memperlambat atau bahkan

menghentikan proses penyembuhan. Oksigenasi akan terhalangi jika posisi tubuh tidak diperhatikan misal daerah bokong.⁽²³⁾

Faktor-faktor yang berhubungan dengan lama penyembuhan luka laserasi perineum

Tabel 1.2 Faktor-faktor yang berhubungan dengan lama penyembuhan laserasi perineum

Faktor-Faktor Lama Penyembuhan Laserasi Pereneum	F	%	P Value
Pola Pemenuhan Nutrisi			
- Tidak Terpenuhi	6	17,6 %	0,001
- Terpenuhi	28	82,4%	
Personal Hygiene			
- Kurang	4	11,8%	0,014
- Cukup	20	58,8%	
- Baik	10	29,4%	
Mobilisasi Dini			
- Kurang	4	11,8%	0,024
- Cukup	2	5,9%	
- Baik	28	82,4%	

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa pola pemenuhan nutrisi, personal hygiene, dan mobilisasi dini berhubungan dengan lama penyembuhan luka laserasi perineum. Hubungan pola pemenuhan nutrisi dan lama penyembuhan laserasi perineum memiliki nilai p 0,001, personal hygiene dan lama penyembuhan laserasi perineum dengan p value 0,014, dan mobilisasi dini dengan laserasi perineum memiliki p value 0,024

Hubungan Pola Pemenuhan Nutrisi dan Lama Penyembuhan Laserasi Perineum

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola pemenuhan nutrisi baik akan berdampak baik pula terhadap penyembuhan luka perineum. Zat-zat nutrisi yang dibutuhkan ibu pasca persalinan antara lain : protein, kalsium dan vitamin D, magnesium,

sayuran hijau dan buah, karbohidrat kompleks, lemak, garam, cairan, vitamin, Zinc (Seng), dan DHA. ⁽¹⁹⁾

Ibu nifas memerlukan nutrisi dan cairan untuk pemulihan kondisi kesehatan setelah melahirkan, cadangan tenaga serta untuk memenuhi produksi air susu. Ibu nifas dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan akan nutrisi, mengkonsumsi makanan tambahan, kurang lebih 500 kalori tiap hari, makan dengan diet gizi seimbang untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, minum sedikitnya 3 liter setiap hari, mengkonsumsi tablet besi selama 40 hari post partum, mengkonsumsi vitamin A 200.000 intra unit. ⁽²⁰⁾ Peneliti berasumsi bahwa nutrisi baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum dikarenakan asupan gizi ibu sangat berpengaruh terhadap pemulihan kondisi fisik ibu. Pada penelitian ini sebagian besar ibu nifas memiliki gizi yang normal dan sudah sesuai untuk ibu nifas, namun terdapat masalah yang timbul yaitu ada juga ibu yang memiliki gizi tidak normal, dikarenakan masih ada budaya pantang makan di daerah tersebut.

Hubungan Personal Hygiene dengan Lama Penyembuhan Laserasi Perineum

Kebersihan diri ibu membantu mengurangi sumber infeksi dan meningkatkan perasaan nyaman pada ibu. Anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan diri dengan cara mandi yang teratur minimal 2 kali sehari, mengganti pakaian dan alas tempat tidur serta lingkungan dimana ibu tinggal. Ibu harus tetap bersih, segar dan wangi. Merawat perineum dengan baik menggunakan antiseptik dan selalu diingat bahwa membersihkan perineum dari arah depan ke belakang. Jaga kebersihan diri secara keseluruhan untuk menghindari infeksi, baik pada luka jahitan maupun kulit. ⁽²¹⁾

Mengajarkan ibu membersihkan daerah kelamin dengan cara membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu, dari depan ke belakang, baru kemudian membersihkan daerah sekitar anus. Bersihkan vulva setiap kali buang air kecil atau besar. Sarankan ibu untuk mengganti pembalut atau kain pembalut setidaknya dua kali sehari. Kain dapat digunakan ulang jika telah dicuci dengan baik dan dikeringkan di bawah matahari atau disetrika. Sarankan ibu untuk mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelaminnya. Jika ibumempunyai luka episiotomi atau laserasi, sarankan kepada ibu untuk menghindari menyentuh luka, cebok dengan air dingin atau cuci menggunakan sabun. Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi,

meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penumbuhan. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan air dan sabun setiap kali habis BAK atau BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan, baru kemudian daeran anus. Sebelum dan sesudahnya ibu dianjurkan untuk mencuci tangan. Pembalut hendaknya diganti minimal 2 kali sehari. Bila pembalut yang dipakai ibu bukan pembalut habis pakai, pembalut dapat dipakai dengan dicuci, dijemur, dibawah sinar matahari dan disetrika. ⁽²¹⁾

Peneliti berasumsi bahwa personal hygiene merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Pada penelitian ini sebagian besar ibu memiliki personal hygiene yang baik dikarenakan selama dilakukan penelitian ibu masih di rumah sakit dan penyuluhan yang diberikan oleh bidan dan perawat sudah merubah pola pemikiran ibu kearah yang lebih baik, sehingga ibu mengetahui bahwa personal hygiene itu baik dilakukan dan dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Masalah yang timbul dalam melakukan penelitian yaitu terdapat ibu-ibu yang tidak mau melakukan personal hygien dikarenakan takut jahitannya terbuka kembali dan perih, terdapat ibu yang tau cara melakukan personal hygiene namun setelah ditanyakan bagaimana ia melakukannya ternyata ia melakukan personal hygiene yang kurang tepat

Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lama Penyembuhan Laserasi Perineum

Mobilisasi dini adalah proses aktivitas yang dilakukan setelah nifas dimulai dari latihan ringan diatas sampai tempat tidur sampai dengan bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar. Manfaat Mobilisasi Dini adalah meningkatkan kecepatan dan kedalaman pernafasan, meningkatkan sirkulasi pendarahan, meningkatkan berkemih untuk mencegah retensi urin, meningkankan metabolisme, meningkatkan peristaltik dan membantu mempercepat penyembuhan luka. ⁽²³⁾

Mobilisasi dini merupakan aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu untuk mempertahankan kemandirian. Dari definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Ibu nifas yang tidak melakukan mobilisasi dikarenakan ibu takut jahitan luka nya terlepas apabila melakukan pergerakan, maka dari itu peran petugas kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada ibu nifas sehingga ibu nifas yang memiliki luka jahitan tidak takut lagi

melakukan pergerakan secara dini agar luka perineum pada ibu nifas dapat sembuh dengan cepat

KESIMPULAN DAN SARAN

Laserasi perineum saat persalinan merupakan hal yang sering terjadi baik pada ibu primipara maupun multipara. Laserasi perineum dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya teknik mengjan dan pernafasan yang salah saat persalinan, reineum ibu yang kaku, jumlah persalinan sebelumnya, usia ibu, jarak persalinan, berat lahir bayi dan presentasi janin. Luka laserasi perineum normalnya an sembuh dengan sendirinya dengan waktu sekitar 7 hari lebih atau kurang dan tergantung dari faktor yang memperngaruhi. Penelitian ini menunjukkan bahwa personal hygiene, mobilisasi dini dan pola pemebuhan nutrisi pada ibu nifas berhubungan dengan lamanya penyembuhan laserasi perineum yaitu <6 hari. Hubungan pola pemenuhan nutrisi dan lama penyembuhan laserasi perineum memiliki nilai p 0,001, personal hygiene dan lama penyembuhan laserasi perineum dengan p value 0,014, dan mobolisiasi dini dengan laserasi perineum pmemiliki p value 0,024

DAFTAR REFERENSI

1. Prawirahardjo. Ilmu Kandungan Edisi 2013. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
2. World Health Organization (WITO), UNICEF, UNFPA, The World Bank. 2014. Trends In Maternal Mortality. Ganeva.
3. Widia L, Antara Mobilisasi H. *Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Rupture Perineum Pada Fase Proliferasi Ibu Post Partum Relationship Between Early Mobilization With Wound Healing Process Of Rupture Perineal Post Partum Proliferative Phase Mother*. Dinamika Kesehatan. 2017 Jul 1;8(1).
4. Prawirahardjo. Ilmu Kandungan Edisi 2019. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
5. RI, Depkes. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan, 2013.
6. Rukiyah, Ali, Yeyoh and Lira. *Buku Saku Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : CV. Trans Infomedia, 2018.
7. Ernawati Manuntungi A, Fatimah Mamuju SS, Soekarno Hatta J. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifasdi Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju*. Jl P Kemerdekaan VIII. 2011 Aug 3;(09):1.
8. Ida, Ayu. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC, 2013.
9. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Alfabet, 2016.
10. Suherni, dkk. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Alfabeta, 2013.
11. Wiknjastro, dkk. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka, 2012.

12. Divini V, Kundre R, Bataha Y. *Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado*. e-Journal Keperawatan (e-Kp). 2017 Feb 1;5
13. Sunarsih, T, Dewi, V. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta. Salemba Medika.
14. Anik, M. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta. CV. Trans Info.
15. Kurniawati CH, Wulan IS, Himawati I. Analisis Pengetahuan Dan Tindakan Senam Kegel Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan. *Pharmacy*. 2014 Jun 1;11.
16. Saleha, Siti. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika, 2013.
17. Saifuddin. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka, 2013.
18. Suigiono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif dan RZO*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
19. Sulistianingsih A, Wijayanti Y. *Faktor yang Berpengaruh terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum*. *Journal for Quality in Women's Health* | [Internet]. 2019;2(1):11–8. Available from: <http://jurnal.strada.ac.id/jqwh>
20. Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta . Salemba Medika.
21. Intan Silviana Mustikawati, S.M (2022, Juli 30). Retrieved From Academia.edu, https://www.academia.edu/34478334/Etika_Penelitian
22. Notoadmojo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
23. Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
24. Amalia R, May Larasati E, Palembang Sumatera Selatan K, Kader Bangsa Palembang U, Ryacudu No JH, Ulu SI, et al. *Mobilisasi Dini Danpersonal Hygiene Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Padaibu Nifas*. Health N